

ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI SAKERTA BARAT

Widi Melani Putri¹, Nurul Amelia Hikmah², Adisha Zahraningrum³, Clarisa Dara
Pratama⁴, Sindi Aprilia⁵, Agatha Kristi Pramudika Sari⁶

PGSD FPST Universitas MUHAMMADIYAH KUNINGAN

Alamat e-mail : ¹widimelaniputri019988@gmail.com,
²nurulameliahikmah@gmail.com, ³adishazahraningrum@gmail.com,
⁴clarisadarapratamaa11@gmail.com, ⁵sindi4012@gmail.com,
⁶pramudika_sari@upmk.ac.id

ABSTRACT

Principal leadership plays an important role in determining the quality of education at the primary school level. This article aims to examine the strategic role of school principals in education management as well as the challenges and strategies applied in the current leadership context. Through a literature review of recent scientific journals from 2023-2024, it was found that principals play the role of instructional leader, administrative manager, human resource coach and visionary leader. The main challenges faced include budget constraints, low parental participation, disparities in teacher quality, curriculum changes and technology limitations. To overcome these challenges, principals need to implement strategies such as data-based planning, improving teacher competence, strengthening school culture, collaborating with stakeholders and utilizing educational technology. The results of this study emphasize the importance of adaptive, collaborative and visionary leadership in realizing quality and sustainable basic education.

Keywords: *Principal Leadership, Education Management, Primary School, Education Quality, Leadership Strategy*

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis kepala sekolah dalam manajemen pendidikan serta tantangan dan strategi yang diterapkan dalam konteks kepemimpinan pada saat ini. Melalui telaah literatur dari berbagai jurnal ilmiah terbaru tahun 2023–2024, ditemukan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin instruksional, manajer administratif, pembina sumber daya manusia, dan pemimpin visioner. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi orang tua, disparitas kualitas guru, perubahan kurikulum, dan keterbatasan teknologi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah perlu

menerapkan strategi seperti perencanaan berbasis data, peningkatan kompetensi guru, penguatan budaya sekolah, kolaborasi dengan stakeholder, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Hasil kajian ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan visioner dalam mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Pendidikan, Sekolah Dasar, Mutu Pendidikan, Strategi Kepemimpinan

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar sangat penting untuk membangun karakter dan kemampuan anak-anak bangsa. Pendidikan di Sekolah Dasar sangat bergantung pada kepemimpinan yang baik dari para kepala sekolah. Untuk mengelola pendidikan secara efektif dan efisien di era globalisasi dan transformasi digital saat ini, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang kuat. Penelitian ini mengkaji peran kepala sekolah dan strategi mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. (Hulkin & Shaleh, 2024) Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan yang tepat dan efektif tentang pendidikan. Mereka juga memiliki kemampuan untuk memimpin sumber daya manusia yang ada di sekolah mereka.

(Mukhlisin et al., 2024) Dengan menetapkan kebijakan peningkatan

mutu, kepala sekolah dapat melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, sebagai pemimpin satuan pendidikan, kepala sekolah dapat memanfaatkan peran mereka untuk mendorong visi sekolah yang berpihak pada peserta didik, mendorong pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik, mengelola program yang menguntungkan peserta didik.

(Sulistiyarini et al., 2024) kepemimpinan adalah komponen yang paling penting untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi bagaimana kantor, sarana dan prasarana sekolah, pembinaan guru, dan kegiatan sekolah lainnya berjalan dengan baik.

(Ratnawulan et al., 2023) Kepala sekolah, sebagai pemimpin organisasi, bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan dengan

memotivasi dan membimbing karyawannya menuju tujuan tersebut. Dalam kasus ini, kepala sekolah bertanggung jawab atas tugas administratif yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Mereka juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang memungkinkan proses belajar mengajar yang produktif. Untuk memastikan bahwa kinerja guru terus dijunjung tinggi, pimpinan sekolah harus memiliki kemampuan untuk benar-benar memperhatikan kebutuhan dan emosi anggota fakultas.

Dalam bidang manajemen kepala sekolah bertanggung jawab atas hal-hal berikut: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang telah ditetapkan, kemampuan untuk menangani masalah dalam pelaksanaan kurikulum, berpikir secara analitis dan konseptual tentang kurikulum yang akan dikelola dan ditetapkan tanpa meminta saran orang lain, membuat kebijakan yang sesuai dengan situasi di lapangan. (Nasution & Ichsan, 2020) Untuk memastikan bahwa tujuan organisasi atau perusahaan dapat tercapai dengan maksimal, Seorang pemimpin

harus dapat memimpin dengan cara yang disukai oleh anggota stafnya.

Penelitian ini difokuskan pada SDN Sakerta Barat karena mewakili karakteristik sekolah dasar negeri di daerah yang menghadapi masalah khas seperti keterbatasan anggaran, infrastruktur, dan sumber daya manusia tetapi tetap berusaha memberikan pendidikan berkualitas. Sekolah ini sedang dalam masa transisi ke Kurikulum Merdeka dan Platform Mengajar Merdeka. Karena itu, kami dapat melihat bagaimana kepala sekolah mengelola perubahan kebijakan pendidikan nasional di tingkat operasional. Sekolah ini juga menunjukkan praktik manajemen partisipatif yang melibatkan berbagai stakeholder dalam pengambilan keputusan, transparansi pengelolaan, dan keterbukaan informasi, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan akses ke data penelitian.

Penelitian ini menekankan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penelitian ini juga membahas peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan budaya refleksi, kolaborasi, dan tata kelola

pendidikan, bagaimana menggunakan kepemimpinan berbasis data dan visi untuk mengelola pembelajaran dan sumber daya sekolah. Kepala sekolah juga berperan sebagai penggerak kurikulum. Penelitian ini juga membahas bagaimana kepala sekolah dapat bekerja sama dan transparan dalam manajemen sekolah

B. Metode Penelitian

Studi ini dilakukan pada Maret-April 2025 di SDN Sakerta Barat, yang berlokasi di Jl. Desa Sakerta Barat RT 7/RW 2, Dusun Wage, Desa Sakerta Barat, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat 45562. Ibu Yeyet Yulianti, S.E, S.Pd. Adalah kepala sekolah SDN Sakerta Barat. Penelitian dilakukan dengan memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Selain itu, tinjauan jurnal yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan di sekolah dasar juga digunakan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan wawancara dengan kepala sekolah (Ibu Yeyet Yulianti, S.E, S.Pd.), operator sekolah (Bapak Uli Nurul Iman, S.Pd. dan Bapak Jubaedi, S.Pd.), dan guru (Bapak Iyus Mahrusali, S.Pd.) di SDN

Sakerta Barat. Selanjutnya, hasil dari pengumpulan referensi ini digabungkan untuk mencapai kesimpulan mengenai masalah kepemimpinan pendidikan di sekolah dasar. Studi ini dilakukan dari Maret hingga April 2025.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berpusat Pada Peserta Didik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SDN Sakerta Barat sangat mendukung peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Pemberian waktu dan kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi kinerja secara teratur adalah salah satu bentuk dukungan. Ini terutama berlaku untuk Platform Merdeka Mengajar (PMM). Refleksi ini mencakup pemberian umpan balik, interaksi guru-siswa, strategi penilaian, dan pendekatan pembelajaran. Menurut Ritonga (Sugiyanto & Prabowo, 2024) Dengan refleksi ini, guru memiliki paradigma baru tentang cara mereka mengajar, baik sebagai fasilitator bagi peserta didik.

Selain itu, kepala sekolah secara berkala melakukan evaluasi kinerja guru baik secara langsung melalui observasi di kelas maupun pemantauan aktivitas guru di PMM. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk berbicara dengan guru tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Bahriatul Ilmi et al., 2024) Secara bertahap, evaluasi kinerja guru sangat penting untuk dilakukan di semua organisasi sekolah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa evaluasi ini merupakan metode yang paling penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Pengelola sekolah dapat menemukan kekuatan dan kelemahan pengajaran dengan melakukan evaluasi kinerja guru.

Selain itu, sebagai hasil dari refleksi dan evaluasi kinerja, kepala sekolah memastikan bahwa setiap guru memiliki file yang berisi rencana pengembangan profesional diri. Guru diminta untuk mencatat pelaksanaan, hasil, dan refleksi pelatihan dan mengirimkannya ke PMM untuk dinilai oleh validator atau rekan sejawat. Dashboard PMM pribadi memungkinkan guru memantau pengembangan diri mereka

secara berkelanjutan. (Saleh & Arifiani, 2020) Pengembangan profesi guru bisa dilakukan melalui kegiatan kelompok kerja guru, musyawarah antar guru, workshop, pelatihan, dan pengawasan (Saleh & Arifiani, 2020).

Meskipun demikian, evaluasi kinerja guru dilakukan secara resmi oleh Dinas Pendidikan dua kali setahun, dan guru senior memerlukan bantuan operator sekolah untuk mengakses dan mengisi data di PMM. Kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan PMM secara aktif agar mereka tetap tercatat dalam sistem. Kepala sekolah mendorong semua guru untuk mengikuti berbagai jenis pelatihan, termasuk KKG, webinar, dan diklat, baik daring maupun luring, dalam kaitannya dengan program pengembangan profesional. Sekolah menggunakan PMM sebagai salah satu sumber pelatihan yang fleksibel. Resume dari temuan wawancara yang dilakukan di SDN Sakerta Barat.

Data menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SDN Sakerta Barat telah menunjukkan kepemimpinan transformasional yang efektif dengan membantu guru mengembangkan profesionalisme mereka dengan

menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Rencana pengembangan profesional yang didokumentasikan dengan baik, evaluasi kinerja rutin, dan budaya pelatihan berkelanjutan melalui berbagai pelatihan adalah kekuatan utama. Namun, kekurangan digital pada guru senior, yang membutuhkan bantuan teknis dan keterbatasan evaluasi eksternal, masih menjadi masalah. Untuk mewujudkan pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada siswa, program literasi digital dengan sistem mentoring, optimalisasi evaluasi internal, dan pengembangan ekosistem digital yang terintegrasi diperlukan.

2. Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Penguatan Budaya Refleksi, Kolaborasi dan Tata Kelola Pendidikan

Visi SDN Sakerta Barat adalah mewujudkan peserta didik "UTAMA" (Unggul, Taqwa, Mandiri) pada tahun 2026. Misi sekolah fokus pada peningkatan prestasi, pembentukan karakter, kemandirian, pembelajaran efektif, kreativitas, akhlak mulia, dan nilai-nilai Islam. Visi dan misi disosialisasikan melalui rapat orang tua, namun belum optimal lewat media

sosial. Disarankan penggunaan platform seperti Instagram dan Tiktok untuk memperluas jangkauan. Menurut (Calam et al., 2020) Seperti yang dinyatakan oleh Calam et al. (2020), visi dan misi adalah komponen sekolah yang digunakan dalam operasinya. Visi dan misi ini bergerak ke arah tujuan untuk mencapai tujuan di masa depan. Hasil analisis pada dasarnya adalah sebagai berikut: Pertama, visi dan misi sekolah tidak perlu diperiksa secara menyeluruh dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Kedua, visi dan misi tersebut harus direncanakan sehingga mereka dapat digunakan untuk melaksanakan identitas sekolah. Ketiga, visi dan misi harus direncanakan sehingga mereka dapat digunakan dalam dunia nyata.

Kemitraan dan Komunikasi:

Sekolah memiliki grup WhatsApp di mana guru dan orang tua dapat berkomunikasi satu sama lain, dan juga memungkinkan orang tua untuk mengikuti kegiatan sekolah seperti menjaga kebersihan dan merayakan hari besar. Menurut (Gustiana & Kristi Pramudika Sari, 2022) melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan, baik di sekolah maupun di rumah,

adalah tantangan. Sebagian besar orang tua hanya memberikan dukungan keuangan dan fasilitas yang diperlukan untuk membantu anak-anak belajar, karena percaya bahwa guru di sekolah bertanggung jawab atas pengajaran anak-anak. Rapat khusus untuk siswa baru kelas 5, yang disebut ANBK, dan kelas 6, serta rapat orang tua diadakan setidaknya dua kali setahun. Komite sekolah tidak memberikan bantuan keuangan, tetapi mereka aktif mendukung aturan dan kebijakan sekolah. Menurut (Simamora et al., 2023) Model ini menunjukkan berbagai aspek kemitraan sekolah dan orang tua, seperti komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan dan partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah. Model ini juga menunjukkan betapa pentingnya orang tua terlibat dalam pendidikan siswa dan membantu membuat lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka.

Kemitraan Eksternal: SDN Sakerta Barat bekerja sama dengan puskesmas dan telah mengajukan MoU dengan polisi. Sekolah bekerja sama dengan SIPLah untuk mendapatkan buku.

Menurut (Hajar Dilla et al., 2024) peran pendidik sangat penting dalam memberikan layanan kesehatan pada anak-anak di sekitar pendidikan sekolah, memberi mereka kesempatan untuk memantau kesehatan paa mereka, dan mendorong mereka untuk menjaga kesehatan mereka. Menjadi teladan juga merupakan bagian dari iman; menjadi guru juga melindungi diri sendiri. Untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah tidak membahayakan kesehatan anak, makanan yang terkontaminasi dapat membahayakan kesehatan mereka.

Evaluasi dan Perencanaan Sekolah: Analisis rapor pendidikan dilakukan oleh sekolah secara teratur untuk mengevaluasi kualitas pendidikan. Hasilnya digunakan untuk membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKT), yang memprioritaskan hal-hal yang masih kurang, seperti literasi siswa. Anggaran disusun sesuai dengan juknis dan disesuaikan dengan dana BOS yang tersedia. Menurut (Prasetya et al., 2022) Evaluasi proses pendidikan dengan tujuan meningkatkan kebutuhan pencapaian dan pengembangan bakat pelanggan

(peserta didik) sambil memenuhi standar akuntabilitas pelanggan (stakeholder) dikenal sebagai penjaminan mutu pendidikan.. atau produk dari pendidikan. Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016, Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar mutu. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kumpulan tindakan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan secara mandiri untuk memastikan bahwa pendidikannya berkualitas.

Data menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SDN Sakerta Barat telah memainkan peran strategis yang baik dalam meningkatkan budaya refleksi, kerja sama, dan tata kelola pendidikan melalui penetapan visi "UTAMA" (Unggul, Taqwa, Mandiri) dan misi yang berfokus pada meningkatkan prestasi dan pembentukan karakter. Sistem komunikasi yang terstruktur melalui grup WhatsApp, Kekuatan utama dalam penyusunan RKT adalah

sistem komunikasi yang terstruktur melalui grup WhatsApp, pelibatan orang tua yang aktif dalam kegiatan sekolah, kolaborasi dengan puskesmas dan kepolisian, dan evaluasi rutin capaian pendidikan yang berbasis data. Namun, keterbatasan dukungan finansial komite sekolah dan tantangan untuk optimalisasi sosialisasi visi-misi melalui media sosial masih menjadi masalah. Solusi yang diperlukan adalah penggunaan media sosial seperti Instagram dan TikTok harus ditingkatkan untuk meningkatkan interaksi, meningkatkan kemampuan komite sekolah, dan meningkatkan metode komunikasi digital untuk mendukung tata kelola pendidikan yang lebih luas.

3. Implementasi Kepemimpinan Berbasis Data dan Visi dalam Pengelolaan Pembelajaran dan Sumber Daya Sekolah

Anggaran sekolah yang diperluas oleh SDN Sakerta Barat. Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dibuat berdasarkan jumlah anggaran BOS yang diterima, yang disesuaikan dengan jumlah siswa setiap tahun. Sumber dana utama

sekolah berasal dari BOS, serta sumbangan dari komite sekolah dan usaha dana mandiri. Dana tersebut digunakan untuk membeli sarana prasarana, menjalankan sekolah, dan meningkatkan kemampuan guru dan karyawan sekolah.

Menurut (Qarasyi et al., 2021) tujuan dari pelaksanaan rencana kerja tahunan sekolah adalah agar kepala sekolah dapat menggunakannya sebagai dasar untuk membuat kebijakan. Ini juga dimaksudkan untuk memberikan arahan tentang bagaimana melaksanakan program belajar mengajar dan administrasi sekolah lainnya dengan sukses, sehingga pengelola sekolah tidak menyimpang dari prinsip manajemen.

Menurut (Anugraheni Puspita, 2023) RKAS mencakup seluruh aspek pengelolaan anggaran, mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban, dan mencakup kumpulan rencana tindakan sekolah yang meliputi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan belajar mengajar di masa mendatang. Prosedur yang telah ditetapkan harus diterapkan pada saat menyusun RKAS.

Anggaran disusun secara transparan dan melibatkan kepala sekolah, komite, dan pihak terkait lainnya. Komite sekolah memainkan peran penting dalam verifikasi dan persetujuan anggaran untuk memastikan bahwa anggaran yang digunakan sesuai dengan peraturan dan persyaratan. Bendahara sekolah mencatat semua pengeluaran secara sistematis, memiliki bukti sah, dan dipertanggungjawabkan dalam rapat berkala. RKAS yang dibuat oleh komite juga disetujui dan dilaporkan ke Dinas Pendidikan sebagai bukti tanggung jawab. Menurut (Riyanik et al., 2024) menyatakan bahwa komite sekolah adalah kelompok masyarakat yang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Komite sekolah di sekolah memiliki kemampuan untuk memberikan masukan, saran, dan rekomendasi tentang berbagai hal, termasuk pembiayaan pendidikan.

Data ini menunjukkan bahwa keunggulan SDN Sakerta Barat adalah penerapan kepemimpinan berbasis data dan visi melalui pengelolaan sumber daya dan pembelajaran yang terstruktur dan terbuka. Rencana Kerja Tahunan

(RKT) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) sekolah dibuat dengan dana BOS yang disesuaikan dengan jumlah siswa, serta dana mandiri dan kontribusi masyarakat melalui komite sekolah. Dana tersebut dialokasikan untuk membeli sarana prasarana, menjalankan sekolah, dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pendidikan. Kepala sekolah, komite, dan pemangku kepentingan terkait dilibatkan dalam proses perencanaan anggaran, dan transparansi anggaran diterapkan melalui pencatatan berkala oleh bendahara dan pertanggungjawaban. Komite sekolah memberikan saran dan rekomendasi tentang pembiayaan pendidikan dan bertanggung jawab atas verifikasi dan persetujuan pengeluaran. Selain itu, RKAS yang disusun bersama dilaporkan ke Dinas Pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas. Implementasi ini memastikan bahwa anggaran dikeloladengan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ini juga memberi kepala sekolah kerangka acuan untuk membuat kebijakan yang sukses untuk program pembelajaran dan administrasi sekolah.

4. Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Kurikulum, Kolaborasi, Dan Transparansi Dalam Manajemen Sekolah

Pengadaan sarana dan prasarana (SAPRAS) disusun oleh SDN Sakerta Barat dengan cara yang sistematis dan partisipatif. Pada awalnya, kepala sekolah, komite, dan orang tua siswa bekerja sama untuk menentukan fasilitas mana yang perlu diperbaiki atau diganti. Setelah itu, estimasi biaya dibuat dan kebutuhan dibahas dalam pertemuan. Selain itu, sekolah meminta bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari pemerintah dan, dengan bantuan masyarakat sekitar, mengantisipasi penundaan pencairan.

Menurut (Pusvitasari & Sukur, 2020) Untuk mencapai tujuan pendidikan, sarana yang digunakan untuk mengelola kegiatan belajar mengajar harus memenuhi syarat. Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa sumber daya yang memadai.

Sekolah menggunakan dana internal untuk perbaikan kecil seperti mengecat, mengganti meja, kursi, atau papan tulis. Dengan perencanaan yang jelas, perawatan

rutin, dan pengawasan yang ketat, sarana digunakan secara efektif dan efisien sesuai fungsinya.

Sekolah bekerja sama dengan pemerintah desa untuk memenuhi kebutuhan ruang belajar, terutama untuk mendapatkan lahan untuk membangun ruang kelas baru. Beberapa siswa bahkan memanfaatkan ruang perpustakaan untuk belajar. Untuk mendapatkan dana pembangunan dari pemerintah, Anda harus memiliki lahan terlebih dahulu.

(Sari & Wati, 2020) Proses pendidikan, bahkan di sekolah dasar, telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi. Kemajuan teknologi informasi telah sangat memengaruhi proses pendidikan, bahkan di sekolah dasar. Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja dengan memiliki akses internet, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, untuk mendorong keterlibatan siswa, guru harus belajar membuat media pembelajaran berbasis IT.

Sekolah bekerja sama dengan SIPLah untuk mendapatkan buku. Sementara itu, prasarana berbasis IT masih diberikan oleh guru daripada

melalui kolaborasi khusus. Peminjaman layar infokus adalah salah satu contoh kerja sama lain dengan pemerintah desa. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana SDN Sakerta Barat telah dikelola dengan baik dan membantu proses belajar mengajar berjalan lancar.

Menurut (Hidayat et al., 2024) Aplikasi SIPLah, juga dikenal sebagai Sistem Informasi Pengadaan Sekolah, adalah sistem digital yang dikelola oleh Kemendikbudristek. Aplikasi ini memungkinkan satuan pendidikan untuk membeli barang dan jasa dari penyedia yang tergabung dalam mitra pengelola pasar daring SIPLah.

Melalui pengelolaan sarana prasarana yang sistematis dan partisipatif, SDN Sakerta Barat menunjukkan peran kepala sekolah sebagai penggerak kurikulum, kolaborasi, dan transparansi. Pengadaan sarana prasarana dimulai dengan identifikasi kebutuhan fasilitas oleh kepala sekolah, komite, dan orang tua. Kemudian, biaya dihitung dan dibahas dalam rapat bersama. Sekolah mengoptimalkan berbagai sumber dana, mulai dari dana internal untuk perbaikan kecil seperti pengecatan dan penggantian meja

kursi, hingga mengajukan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk kebutuhan yang lebih besar dengan dukungan masyarakat untuk mengantisipasi penundaan pencairan.

Kepala sekolah bekerja sama dengan berbagai organisasi secara strategis. Ini termasuk pemerintah desa untuk mendapatkan lahan untuk membangun ruang kelas baru untuk mengatasi keterbatasan ruang kelas. Selain itu, mereka bekerja sama dengan SIPLah untuk mendapatkan buku untuk sistem digital Kemendikbudristek. Meskipun fasilitas IT masih bergantung pada fasilitas guru dan bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mendapatkan peralatan seperti InFocus, pengelolaan fasilitas secara keseluruhan telah berjalan dengan baik berkat perencanaan yang jelas, perawatan rutin, dan pengawasan yang efektif.

5. Sinergi Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Yang Inklusif Dan Akun Tabel

SDN Sakerta Barat memulai dengan melakukan analisis karakteristik sekolah untuk menyusun kurikulumnya. Kepala sekolah

mengumpulkan dan mempelajari informasi tentang latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi siswa; kondisi sarana prasarana; kemampuan guru; lingkungan sekolah; dan visi dan misi sekolah. Proses ini didukung dengan wawancara, observasi, dan diskusi dengan guru, orang tua, serta komite sekolah.

Pergantian kurikulum dilakukan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Sekolah menyesuaikan dan mempelajari kurikulum baru berdasarkan rapor pendidikan dan menilai perbedaan dengan kurikulum sebelumnya selama satu tahun transisi. Menurut (Gumilar et al., 2023) Pemerintah menetapkan dasar dan struktur kurikulum untuk setiap satuan pendidikan. Kurikulum disesuaikan dengan jenjang pendidikan di Indonesia dengan mempertimbangkan kemajuan teknologi, keragaman lingkungan serta prospek wilayah, iman serta takwa siswa, potensi, kecerdasan, dan minat mereka.

Adaptasi guru terhadap perubahan adalah salah satu kesulitan dalam pergantian kurikulum. Sebelum mengimplementasikan

kurikulum baru, guru harus mempelajarinya melalui KKG, seminar, dan bimbingan dari Dinas Pendidikan. Karena perubahan kebijakan yang cukup berbeda dari kurikulum sebelumnya, orang tua dan siswa juga menghadapi kesulitan.

Untuk menilai kurikulum, rapor pendidikan diperiksa, terutama indikator yang masih menerima nilai merah, yang menunjukkan pencapaian rendah. Guru dan kepala sekolah berkolaborasi untuk menemukan cara untuk meningkatkan indikator tersebut. Dalam rapor pendidikan, ada tiga tingkat capaian: Merah menunjukkan tingkat capaian yang rendah dan memerlukan perhatian khusus. Kuning menunjukkan tingkat pencapaian yang sedang, dengan peluang untuk peningkatan. Hijau: Capaian yang bagus harus dipertahankan.

Dengan menggunakan informasi ini, tampak bahwa SDN Sakerta Barat memiliki keuntungan dari penerapan sinergi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang inklusif dan akuntabel melalui penyusunan kurikulum yang didasarkan pada analisis menyeluruh. Untuk memulai

proses ini, pengelola sekolah meninjau semua aspek sekolah. Ini termasuk demografi sosial, budaya, dan ekonomi siswa, kondisi sarana dan prasarana, kemampuan guru, dan bagaimana lingkungan sekolah sesuai dengan visi dan misi institusi. Untuk memastikan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata, proses ini dilakukan secara aktif melalui wawancara, observasi, dan diskusi dengan guru, orang tua, dan komite sekolah. Sekolah melakukan penyesuaian kurikulum sesuai dengan perubahan kebijakan pemerintah dengan mengacu pada rapor pendidikan dan mengevaluasi perbedaan dengan kurikulum sebelumnya selama masa transisi satu tahun. Namun, ada kesulitan untuk guru yang perlu belajar melalui KKG, seminar, dan bimbingan Dinas Pendidikan, serta kesulitan bagi murid dan orang tua untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan. Secara sistematis, evaluasi kurikulum dilakukan dengan melihat rapor pendidikan. Khususnya, indikator dengan capaian rendah ditunjukkan dengan merah, sedang ditunjukkan dengan kuning, dan baik ditunjukkan dengan hijau. Guru dan kepala

sekolah bekerja sama untuk mencari cara untuk meningkatkan indikator yang masih memerlukan perhatian utama, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Analisis kepemimpinan kepala sekolah di SDN Sakerta Barat menunjukkan bahwa manajemen transformasional kepala sekolah menggunakan pendekatan yang berkelanjutan serta holistik untuk memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah, kepala sekolah telah menerapkan kepemimpinan berbasis data dan visi. Ini dicapai melalui penerapan manajemen partisipatif dalam penyusunan RKT dan RKAS, keterlibatan komite sekolah dalam pengelolaan anggaran, dan kolaborasi strategis dengan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah desa, puskesmas, dan platform SIPLah.

Kepala sekolah menunjukkan komitmen kuat terhadap pengembangan profesionalisme guru melalui pemanfaatan Platform

Merdeka Mengajar, berbagai program pelatihan, dan evaluasi kinerja berkala. Implementasi visi "UTAMA" yang berarti unggul, taqwa, dan mandiri secara teratur disosialisasikan, menunjukkan penguatan budaya refleksi dan kerja sama. Namun, pengoptimalan media sosial masih diperlukan. Selain itu, kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak kurikulum dengan menganalisis karakteristik sekolah secara menyeluruh, memperkirakan kesulitan saat mengubah kurikulum dengan melakukan adaptasi bertahap, dan mengevaluasi kualitas pendidikan berdasarkan rapor pendidikan untuk mencapai perbaikan berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah yang berubah, bekerja sama, serta visioner sangat penting untuk menyediakan pendidikan dasar yang baik dan berkelanjutan. SDN Sakerta Barat telah menunjukkan praktik kepemimpinan yang efektif dalam mengelola sumber daya sekolah, membangun kolaborasi eksternal, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, meskipun masih

menghadapi tantangan seperti adaptasi teknologi dan ruang belajar yang terbatas

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni Puspita. (2023). Perencanaan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Di SMA Negeri 13 Surabaya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 177–186. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1396>
- Bahriatul Ilmi, Umami Latifah, Hanivia Cindy, A., & Windasari, W. (2024). Proses Evaluasi Kinerja Guru Di SMP Negeri 47 Surabaya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 111–118. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.228>
- Calam, A., Marhamah, A., & Nazaruddin, I. (2020). Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *Al-Irsyad*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8526>
- Gustiana, E., & Kristi Pramudika Sari, A. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Bidang Pendidikan Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 199–204. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2180>
- Hajar Dilla, S. A., Asqia, N., & Musakkir, H. (2024). Efektifitas Kerja sama Antara Pihak Sekolah dan Puskesmas Dalam Pemberian Layanan Kesehatan di Taman Kanak-kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(1), 194–205.
- Hulkin, M., & Shaleh, S. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia pada Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1313–1319. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.814>
- Mukhlisin, A., Hartinah, S., & Sudibyo, H. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(1), 545–553. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/859/482>
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 78–86.
- Prasetya, D. B., Radiana, U., Junanto, T., & Mening, H. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau. *Multiverse*, 1(2), 51–58.
- Qarasyi, A. Q., Habibah, S., & Mus, S. (2021). Implementasi Rencana Kerja Tahunan Sekolah Dasar di Era New Normal. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 110–116. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p110-116>
- Ratnawulan, T., Ardiana, L., Jajang Rusmana, Kusmiyati, N., & Yuningsih, Y. (2023). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar*. (M. Hidayat (ed.)). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Riyanik, Wuryandini, E., & Nurkolis. (2024). Peran Komite Sekolah

- dalam Pembiayaan Pendidikan di SDIT Al Manan Boyolali. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2823–2834.
- Saleh, Y. Y. S., & Arifiani, B. F. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8883> ISSN
- Sari, A. K. P., & Wati, D. P. (2020). Penggunaan Prezi untuk Meningkatkan Keterampilan Mengembangkan Multimedia TAVAGIS Kurikulum 2013 bagi Guru Sekolah Dasar. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 213–220. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.3309>
- Simamora, R., Hayati, R., Abni, A., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Pengembangan model kemitraan sekolah dan orangtua pada sekolah menengah atas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.23916/083345011>
- Sugiyanto, & Prabowo, A. (2024). *Refleksi Diri Guru Dan Pengawasan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. 1–23. <https://doi.org/10.20884/1.semna.slppm.2025.14.0.15440>
- Sulistiyarini, E., Hartinah, S., & Purwanto, B. E. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3888–3901. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1514>